



KAJIAN ETNOBOTANI DALAM RITUAL RAJAH SEUMPA (BALEK KUNYET) PADA MASYARAKAT JEUMPA BARAT KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Safriani¹⁾

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Aceh Indonesia¹⁾

Email: 180207072@student.ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Rajah seumapa (Balek kunyet) merupakan ilmu pengobatan tradisonal Aceh yang disebabkan oleh sapaan roh orang yang telah meninggal. Rajah seumapa dilakukan dengan cara membacakan ayat-ayat Al-Quran serta dibacakan pula mantra-mantra, bahan yang digunakan dalam ritual rajah seumapa adalah kunyit dan kapur. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana masyarakat gampong Jeumpa Barat memanfaatkan tanaman kunyit sebagai pengobatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rajah Seumapa (Balek Kunyet) dipercayai oleh masyarakat yang berfungsi untuk menyembuhkan sakit yang disebabkan karena seumapa ataupun sakit yang lainnya.

Kata kunci: Pengobatan, Kunyit, sakit.

ABSTRACT

Rajah scumapa (Balek kunyet) is a traditional Acehnese medicine caused by the greeting of the spirits of people who have died. Rajah seumapa is done by reading verses from the Koran and being read too. the ingredients used in the scumapa rajah ritual are turmeric and lime. The aim of this research is to find out how the people of West Jeumpa village use turmeric as a treatment. The results showed that Rajah Scumapa (Balek Kunyet) is believed by the community to have a function to heal.pain caused by scumapa or other illness.

Key words: Treatment, Turmeric, sick

A. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan tumbuhan (Ririn Dwi Rahayu, 2019: 15). Pengobatan merupakan suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidupnya. Pengobatan inipun tidak lepas dari pengaruh kepercayaan atau agama yang di anut oleh masyarakat sekitar (Akabar Ali, 2011: 35).

Di Aceh, Rajah sudah menjadi salah satu jenis karya sastra klasik, yang dalam istilah kesustraan Melayu atau Indonesia dikenal dengan sebutan mantra. Masyarakat Aceh sampai dengan sekarang masih membudayakan rajah, walau secara keilmuwan sastra masyarakat tidak mengetahui kalau rajah merupakan salah satu genre sastra.

Terhindar dari sihir ataupun tidak, kepercayaan masyarakat Aceh kepada tabib maupun kepada dukun dalam upaya menyembuhkan penyakit yang di alami sebagian besar tergantung pada kepribadian pasien. Terutama bagi masyarakat awam, mereka sangat menyakini pengobatan yang bersifat alamiah dari pada pengobatan dokter

Safriani, dkk

Kajian Etnobotani....

spesilais. Dalam pengobatannya tabib ataupun dukun hanya membacakan beberapa mantra/doa rajah seumapa, dalam bahasa Aceh di sebut dengan rajah. Tingkat kemanjuran mantra/doa sangat dipengaruhi oleh sahabat (para jin), namun ada juga beberapa thabib ataupun dukun yang hanya menggunakan ayat-ayat Al-qur'an untuk kesembuhannya. Di Aceh telah tercatat ada beberapa daerah yang masih kental dengan ilmu kebathilan tersebut, diantaranya yaitu; Pantai Barat Selatan, Sinabang, Aceh Tengah, namun sampai saat ini belum ada data yang jelas untuk menyimpulkan keberadaannya (Hermansyah, 2014).

Masyarakat islam aceh, sampai sekarang ini masih mengamalkan dan menyakini ajaran agama dan kepercayaan yang ditinggalkan oleh nenek moyang mereka. Mereka percaya dan menganggap bahwa objek tertentu mempunyai kekuatan ghaib serta dapat memberi pertolongan, sesuatu kepercayaan yang berbau bid'ah dan tahyul yang sudah menyatu menjadi bentuk kepercayaan yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian masyarakat (Ridwan Hasan, 2018: 5)

Rajah seumapa kalau dilihat dari segi agama ada dua pendapat didalamnya, tergantung cara dan bacaan apa yang ditiupkan kepada anak-anak tersebut. Kalau yang di bacakan serupa ayat Al-Qur'an yang telah dipilih untuk pengobatan, maka rajah yang semacam ini dinamakan dengan "Ruqyah". Dalam Islam pengobatan paling di anjurkan dengan membaca ayat Al-Qur'an.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

"Dan kamiturunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklahmenambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian" (QS. Al-Isra' 82) (Kementrian Agama RI, 2010).

Sebaliknya jika kalimat jampi-jampi berupa syair pemanggilan sebagaimana yang dibacakan para dukun, maka hukumnya "Musrik" dosa besar.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar" (QS. An-Nisa 48).

Manusia pada dasarnya memerlukan suatu bentuk kepercayaan kepada kekuatan ghaib. Kepercayaan itu akan melahirkan tata nilai guna menopang budaya hidupnya. Nilai-nilai kemudian melembaga dalam tradisi yang diwariskan turun temurun dan mengikat anggota masyarakat yang mendukungnya karena itu tradisi itu sangat sulit berubah dan walaupun berubah sangat lambat (Amsal Bakhtiar, 2007: 55).

Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dipercayai oleh masyarakat Aceh adalah melahirkan beragam ritual, mitos, dalam kehidupan sosial mereka berupa pengetahuan tentang Rajah Seumapa. Pada dasarnya kepercayaan terhadap adanya kekuatan ghaib, luar biasa atau supranatural yang berpengaruh terhadap kehidupan individu dan masyarakat. Kepercayaan terhadap hal-hal yang bersifat mitos ini tampak

Safriani, dkk

Kajian Etnobotani....



aneh, tidak alamiah dan tidak rasional dalam pandangan individu dan masyarakat modern (Abdul Rani Usman. 2009, 34).

Rajah seumapa ialah semacam ilmu pengobatan tradisional Aceh. Ilmu ini diajarkan oleh orang-orang tua zaman dahulu untuk mengobati seseorang apabila mengalami sakit dengan tiba tiba atau juga sakit ringan, mereka menyakini sakit tersebut disebabkan oleh sapaan roh-roh keluarga yang sudah meninggal.

Rajah seumapa hanya dapat menyembuhkan sakit ringan saja seperti pusing bersamaan dengan muntah, badan panas dingin dan lain sebagainya. Lazimnya seumapa ditandai dengan seseorang tidak pernah lagi berziarah ke makam saudaranya atau baru pulang dari ziarah kubur. Dan itulah yang menyebabkan seseorang sakit. Rajah Seumapa, ini hanya bisa dirajah oleh perempuan saja yang rajahnya ibu-ibu dan nenek-nenek saja.

Dalam Jurnal Safrizal (Rajah Seumapa dan Balek Kunyit) menjelaskan bahwa rajah adalah mantra sedangkan seumapa bisa diartikan dengan “kerasukan” dalam ilmu pengobatan tradisional. Ada juga kata “Seumapa” dalam bahasa Aceh berarti “tegur sapa”, atau saling berkomunikasi antar personal dan saling memahami (Safrizal, 2018).

Untuk mempraktekkan pengobatan dengan rajah seumapa dibutuhkan bahan-bahan alami, yakni kunyit. Tetapi kunyit yang digunakan bukan sembarang kunyit, melainkan kunyit lurus dan bercabang. Kunyit yang digunakan itu cukup satu potong kunyit besar saja. Dalam satu potongan kunyit tersebut di potong kecil-kecil sekitar satu sentimeter dan berbentuk dadu berkemudian dibelah menjadi dua hingga menjadi tujuh bagian. menurut ritual rajah seumapa yang meurajah akan mengetahui jikalau seseorang itu benar telah disapa oleh arwah keluarga atau kerabatnya ialah pada saat dirajah. Apabila pada saat di rajah seumapa tersebut disebutkan nama-nama ahli keluarga dan kerabatnya, jika ada salah satu kunyit yang terlentang dan satu tertelungkup maka benar kalau seseorang tersebut telah disapa oleh arwah keluarganya. Biasanya kalau seseorang telah disapa oleh arwah orang yang meninggal dunia setelah dirajah langsung sembuh sakitnya. Tradisi tersebut sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat Gampong Jeumpa Barat dan sekitarnya.

B. METODE PENELITIAN/RESEACH METHOD

Penelitian ini dilakukan Gampong Jeumpa Barat, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara dilakukan secara online dengan beberapa masyarakat sekitar terkait pengobatan rajah seumapa (balek kunyit) yang masih mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN/FINDING AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Gampong Jeumpa Barat maka rajah seumapa merupakan suatu kepercayaan yang telah turun temurun dari orang-orang tua terdahulu sehingga masih ada sampai sekarang dan bahkan sudah menjadi sebuah kebiasaan dikalangan masyarakat gampong Jeumpa Barat. Berikut penjelasannya mengenai bentuk-bentuk pelaksanaan rajah seumapa menurut isi wawancara dari tokoh ritual.

Ibu Hindon menjelaskan bahwa: Tata cara pelaksanaan dari rajah seumapa yaitu pertama, diambil kunyit kemudian di potong-potong setelah itu di belah sehingga

Safriani, dkk

Kajian Etnobotani....

menjadi tujuh bagian. Untuk lebih afdhal dibaca basmallah kemudian baru dibaca al-fatihah dan surah al-al-ikhlas, setelah itu langsung di baca doa rajah seumapa. Setelah dibaca doa rajah seumapa kemudian diambil kunyit lalu di iris-iris dan di olesi dengan kapur sirih di tengah kunyit sambil membaca surah al-ikhlas sebanyak 7 kali. Jika sudah selesai dirajah dibacakan kembali surah al-fatihah, kemudian setelah selesai dirajah yang meminta rajah seumapa tersebut harus mengambil kunyitnya dengan tangan sebelah kiri (Wawancara bersama Ibu Hindon, 2022)



Pemotongan Kunyit



Pembacaan doa Rajah Seumapa



Pengolesan kapur sirih

Gambar 1. Prosesi Pembuatan dan pengobatan Rajah Seumapa

Berdasarkan penelitian, rajah seumapa merupakan suatu hal yang sangat membantu dalam menyembuhkan penyakit apalagi jika sakitnya memang benar karena mengalami seumapa dari roh yang telah meninggal maupun sejenis makhluk ghaib lainnya. Dengan melakukan rajah seumapa terlebih dahulu setidaknya bisa meringankan sakit yang di alami oleh seseorang tersebut. Beberapa warga menjelaskan bahwa: Rajah seumapa merupakan suatu ikhtiar untuk menyembuhkan penyakit. Sebelum pergi ke dokter lebih mudah jika dilakukan dirumah dahulu seperti rajah seumapa, karena rajah seumapa ini selain dari salah satu obat tradisional juga obat yang paling mudah untuk di lakukan. jika setelah di rajah seumapa tidak kunjung sembuh maka tindakan yang dilakukan berobat ke dokter. Seperti yang dikatakan oleh orang tua terdahulu yang mana Rajah seumapa ini adalah obat yang pertama sebelum obat yang lain (Wawancara Bersama Beberapa Warga, 2022). Rajah seumapa bisa dilakukan kapan saja dikarenakan seumapa tersebut bisa dialami kapan saja dan dimana saja. Oleh sebab itu, rajah seumapa bisa dilakukan kapan saja karena tidak ada waktu-waktu khusus dan pantangan. Ini yang membuat rajah seumapa begitu mudah untuk diakses oleh masyarakat, dimana saja dan kapan saja asalkan tempatnya bersih (suci). Alat yang digunakan dalam praktek rajah seumapa hanya menggunakan kunyit, kapur, pisau dan kain.

Rajah seumapa sangat besar dampaknya dalam masyarakat gampong Jeumpa Barat sebagai buktinya ritual rajah seumapa masih dilakukan hingga saat ini bahkan rajah seumapa sudah menjadi sebagian dari budaya di dalam Gampong Jeumpa Barat. Salah satu alasan mengapa masyarakat susah untuk menghilangkan rajah seumapa tersebut

Safriani, dkk

Kajian Etnobotani....



semua disebabkan karena rajah seumapa begitu ampuh dalam menyembuhkan penyakit dengan cepat dan mudah tanpa mempersulit masyarakat dalam memperolehinya selian itu juga bahan dalam alat yang digunakan pun sangat mudah untuk didapatkan. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa di era modern seperti saat ini, dengan peralatan medis yang canggih rajah seumapa tetap tidak tersingkirkan. Itu disebabkan karena masyarakat Gampong Jeumpa Barat sangat kuat kepercayaannya terhadap rajah seumapa tersebut walaupun dengan kehadiran teknologi medis sekarang ini namun, rajah seumapa tetap dilakukan lebih dahulu sebelum ditangani pihak medis. Begitulah gambaran rajah seumapa yang tidak akan pernah tergerus zaman dan dengan kehadiran teknologi canggih kedokteran.

D. KESIMPULAN/ CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Dalam pandangan masyarakat Gampong Jeumpa Barat rajah seumapa merupakan semacam ilmu pengobatan tradisional Aceh. Ilmu ini diajarkan oleh orang-orang tua zaman dahulu untuk mengobati seseorang apabila mengalami sakit dengan tiba-tiba atau juga sakit ringan, mereka menyakini sakit tersebut disebabkan oleh sapaan roh-roh keluarga yang sudah tiada. Rajah seumapa yang dipraktekkan oleh masyarakat yakni dengan menggunakan kunyit dan kapur. Kunyit yang digunakan cukup dengan satu kunyit besar, lalu kunyit tersebut dipotong dadu dan di belah dua hingga menjadi tujuh bagian dan kemudian diolesi dengan kapur sirih. selanjutnya dibacakan doa ataupun mantra rajah seumapa, pengobatan ini dilakukan dengan membaca mantra tertentu baik berupa ayat alQur'an maupun bacaan-bacaan seperti syair. Cara menggunakan rajah seumapa ialah dengan mengoleskan ke beberapa bagian tubuh pasien meliputi; kepala, tangan, kaki, perut dan kaki. Ini merupakan tahap akhir dari proses pengobatan rajah seumapa.

Tingkat kepercayaan masyarakat Gampong Jeumpa Barat terhadap rajah seumapa sangat besar, hal ini disebabkan karena pengobatan rajah seumapa sangat diminati di kalangan masyarakat. mereka sudah menjadikan rajah seumapa sebagai sebuah kebutuhan apabila mengalami sakit, masyarakat sangat menyakini dengan rajah seumapa dikarenakan rajah seumapa sangat efektif dalam menyembuhkannya. Namun, walaupun demikian masyarakat tetap menganggap bahwa itu merupakan pertolongan Allah swt yang diberikan melalui rajah seumapa.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih terhadap masyarakat Jeumpa Barat Kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya terutama kepada ibu Hindon dan beberapa masyarakat sekitar yang bersedia menjadi informan penelitian saya.

F. DAFTAR PUSTAKA/REFERENCES/WORK

- Abdul Rani usman. 2009. *Budaya Aceh*. Banda Aceh:Pemerintah Provinsi Aceh.
- Akabar Ali. 2011. *Etika kedokteran dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Antara.
- Amsal Bakhtiar. 2007. *Filsafat Agama Wisata Pemikiran dan Kepercayaan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hermansyah. "Tradisi Meurajah dalam Pengobatan Manuskrip Aceh". *Jaringan Komunitas Adat Aceh*. 10 April 2014.

Safriani, dkk
Kajian Etnobotani....



-
- Kementrian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta:Lentera Abadi.
- Ridwan Hasan. 2018. "Kepercayaan Animisme dan Dinamisme dalam Masyarakat Islam Aceh". *Jurnal Ilmi-Ilmu Keislaman*. Vol.5. No. 2.
- Ririn Dwi Rahayu. 2019. *Studi Etnobotani Pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Suku Sunda, Jawa dan Bali di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas kabupaten Lampung Selatan*.
- Safrizal. 2018. "Rajah Seumapa Dan Balek Kunyet (Mantra Penangkal Dan Balik Kunyit)". *Jurnal Ilmu Pengobatan Aceh*. Vol.8. No.2.
- wawancara bersama Ibu Hindon sebagai Tokoh Ritual di Gampoeng Jeumpa Barat. 22 Juni 2022.
- Wawancara dengan beberapa Warga yang Tinggal di Gampoeng Jeumpa Barat. 22 Juni 2022